

IMPLEMENTASI AI DI MEDIA DAN HIBURAN: PELUANG DAN TANTANGAN

Stevanus Jovanda Kristoma

Teknologi Informasi, Universitas Tangerang Raya, Indonesia
e-mail: stevanusjovandak@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar dalam industri media dan hiburan. AI mampu meningkatkan efisiensi produksi konten, menghadirkan personalisasi pengalaman pengguna, serta membuka peluang baru dalam kreativitas digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang dan tantangan dari implementasi AI dalam sektor media dan hiburan, dengan menekankan pada manfaat, risiko, serta isu etika yang muncul. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI membawa potensi besar dalam mendukung transformasi industri hiburan, namun di sisi lain juga menimbulkan kekhawatiran seperti pelanggaran privasi, manipulasi konten melalui deepfake, serta disrupsi terhadap tenaga kerja kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan implementasi yang bertanggung jawab, termasuk penerapan regulasi, edukasi publik, dan keterlibatan multistakeholder untuk menciptakan ekosistem AI yang etis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Media, Hiburan, Etika

Abstract

The rapid advancement of artificial intelligence (AI) technology has significantly transformed the media and entertainment industry. AI enhances content production efficiency, delivers personalized user experiences, and opens up new opportunities in digital creativity. This study aims to explore the opportunities and challenges of AI implementation in the media and entertainment sector, focusing on its benefits, risks, and ethical concerns. A qualitative descriptive approach was applied through literature review. The findings indicate that AI holds great potential in supporting the transformation of the entertainment industry. However, it also raises critical concerns such as privacy violations, content manipulation via deepfakes, and disruption of creative labor. Therefore, a responsible implementation approach is necessary, including regulation, public education, and multi-stakeholder collaboration, to foster an ethical and sustainable AI ecosystem.

Keywords: Artificial Intelligence, Media, Entertainment, Ethics

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam teknologi digital telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita berkomunikasi, bekerja, dan mengakses informasi serta hiburan. Salah satu penemuan yang paling menonjol dalam bidang teknologi adalah Kecerdasan Buatan, atau AI. AI adalah kemampuan komputer untuk menjalankan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti belajar, menganalisis data, dan membuat keputusan secara otomatis. Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah mengubah cara kerja di berbagai sektor, termasuk media dan hiburan.

Sektor media dan hiburan dikenal sangat dinamis, dengan perubahan yang terjadi cepat sekali. Di masa lalu, hiburan lebih banyak berpusat pada media tradisional seperti televisi dan film yang dibuat secara manual dan disebarkan melalui saluran yang terbatas. Namun, dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku audiens, terutama karena internet dan alat digital, industri ini telah mengalami revolusi besar. Sekarang, perusahaan media harus menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan

audiens yang semakin kompleks, yang mendambakan konten yang lebih pribadi, interaktif, dan mudah diakses.

Pentingnya penggunaan AI dalam media dan hiburan sangat berkaitan dengan upaya untuk mengatasi dua tantangan besar yang dihadapi oleh sektor ini: volume data yang sangat besar dan keinginan audiens yang semakin beragam. Data tentang perilaku audiens—seperti film yang mereka tonton, lagu yang mereka pilih, atau genre favorit mereka—menghasilkan banyak data. Dengan AI, data ini bisa dianalisis untuk menemukan pola perilaku dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat, serta menawarkan pengalaman yang lebih relevan dan pribadi bagi audiens.

Selanjutnya, kebutuhan untuk menghasilkan konten dengan cepat dan efisien semakin mendesak. Di dunia hiburan digital, permintaan konten berkualitas tinggi semakin meningkat setiap harinya. Contohnya, di platform streaming seperti Netflix, YouTube, dan Spotify, ada jutaan jam konten yang harus diperbarui terus untuk memenuhi ekspektasi pengguna. AI, dalam bentuk sistem

rekomendasi, telah menjadi solusi penting untuk memenuhi kebutuhan ini. Dengan kemampuan AI memproses data pengguna secara real-time, sistem ini dapat memberikan saran film, musik, atau acara sesuai dengan selera masing-masing individu.

Di sisi lain, industri hiburan juga menghadapi tantangan untuk tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat. Banyaknya pilihan konten membuat audiens lebih sulit dijangkau. AI tidak hanya membantu menciptakan pengalaman yang interaktif, tetapi juga membuka peluang untuk kreativitas yang baru. Teknologi seperti Generative AI memungkinkan pembuat konten untuk menciptakan karakter, suara, dan bahkan karya seni lengkap tanpa kehadiran manusia secara langsung, memberikan potensi kreatif yang belum pernah ada sebelumnya.

Untuk menjawab tantangan ini, AI menawarkan berbagai solusi inovatif yang telah terbukti meningkatkan performa dan efisiensi dalam proses produksi konten. Salah satu aplikasi AI yang paling dikenal dalam media adalah sistem rekomendasi konten. Sistem ini menggunakan algoritma pembelajaran mesin untuk mengamati perilaku pengguna dan memberikan rekomendasi sesuai dengan preferensi mereka. Platform streaming seperti Netflix dan Spotify telah mengimplementasikan sistem ini untuk mempersonalisasi pengalaman pengguna. Ini memungkinkan audiens menemukan konten yang relevan dengan lebih cepat, serta mendorong mereka untuk menghabiskan waktu lebih banyak di platform tersebut.

AI telah memasuki bidang pembangkitan konten otomatis. Dengan adanya Generative AI, pembuatan video, audio, dan gambar dapat dilakukan tanpa campur tangan manusia. Teknologi seperti deepfake dan musik yang dihasilkan AI digunakan untuk menciptakan karakter virtual dan melodi asli dengan cara yang lebih efisien dan biaya yang lebih rendah. Ini memberikan peluang luar biasa bagi pembuat dan produser konten untuk berinovasi, dengan akses lebih mudah ke teknologi canggih yang sebelumnya hanya dapat diakses oleh studio besar.

Selain itu, AI juga memainkan peranan penting dalam proses pengeditan dan pasca-produksi. Alat yang menggunakan AI, seperti Adobe Sensei, membuat pengeditan video dan gambar menjadi lebih cepat serta lebih tepat. Sebagai contoh, teknologi ini bisa digunakan untuk menghapus objek yang tidak diinginkan dari foto, menyesuaikan cahaya secara otomatis, atau bahkan menambah elemen artistik dalam pengeditan visual. Ini mempercepat proses produksi dan memungkinkan terciptanya konten berkualitas dalam waktu yang lebih singkat.

Dengan kemajuan AI yang cepat, ada banyak harapan tentang kemampuan teknologi ini untuk terus memicu inovasi di industri media dan hiburan. Di masa depan, kita dapat mengharapkan lebih banyak platform hiburan yang mengintegrasikan AI dalam semua aspek operasional mereka, mulai dari pembuatan konten hingga penyampaian pengalaman yang lebih pribadi kepada pengguna. Inovasi AI di dunia hiburan bisa memunculkan bentuk hiburan baru, seperti konser virtual dengan karakter digital atau film yang dapat berubah sesuai pilihan penonton, semua ini berkat kemampuan AI untuk menyesuaikan dengan preferensi individu.

Namun, meskipun teknologi AI memberikan banyak peluang, kita juga harus menghadapi tantangan dan risiko yang muncul, khususnya terkait etika dan privasi. Penggunaan teknologi seperti deepfake, yang dapat mengubah gambar atau video, menjadi tantangan yang perlu diwaspadai. Selain itu, isu seperti pengumpulan data pribadi dan penyalahgunaan informasi pengguna juga menjadi perhatian penting dalam penerapan AI. Oleh karena itu, penting untuk memiliki regulasi yang jelas dan menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa AI diterapkan secara etis, aman, dan memberikan manfaat bagi industri media dan hiburan serta masyarakat secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumentasi terkait perkembangan dan penerapan AI dalam media dan hiburan.

Subjek penelitian adalah perkembangan teknologi AI dan dampaknya terhadap sektor media dan hiburan. Data dikumpulkan melalui pencarian dokumen digital, telaah sistematis, dan analisis isi dari publikasi ilmiah, terutama yang membahas penggunaan AI seperti sistem rekomendasi, generative AI, dan automasi produksi konten. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan validasi literatur akademik terpercaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manfaat AI dalam Industri Media dan Hiburan

Penerapan kecerdasan buatan (AI) telah membawa transformasi besar dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi konten media. Salah satu manfaat utama AI adalah kemampuannya dalam melakukan personalisasi konten. Melalui algoritma pembelajaran mesin, platform

digital seperti Netflix dan Spotify dapat merekomendasikan film, serial, dan musik yang sesuai dengan preferensi masing-masing pengguna. Sistem ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga memperpanjang durasi keterlibatan pengguna di dalam platform.

Selain personalisasi, AI juga mampu mempercepat proses produksi konten melalui otomatisasi. Teknologi seperti generative AI memungkinkan penciptaan naskah, gambar, hingga musik tanpa perlu campur tangan manusia secara penuh. Dalam dunia perfilman, AI digunakan untuk menciptakan karakter virtual, menyusun trailer otomatis, hingga menyempurnakan efek visual dalam waktu yang jauh lebih efisien. Alat pengeditan berbasis AI seperti Adobe Sensei juga telah digunakan untuk mempercepat proses pasca-produksi, seperti koreksi warna otomatis, penghapusan objek, dan manipulasi visual lainnya.

2. Risiko dan Tantangan Etis

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, penerapan AI juga membawa sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu yang paling mencolok adalah isu privasi. AI membutuhkan data dalam jumlah besar untuk dapat berfungsi secara optimal, termasuk data perilaku dan preferensi pengguna. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi pelanggaran privasi, terutama jika data dikumpulkan tanpa persetujuan yang jelas atau disalahgunakan untuk kepentingan tertentu.

Selain itu, muncul pula fenomena deepfake, di mana AI digunakan untuk memanipulasi gambar atau video sehingga tampak realistis namun menyesatkan. Penggunaan teknologi ini dapat membahayakan reputasi individu, menyebarkan disinformasi, dan mengaburkan batas antara realitas dan fiksi. Risiko lain yang perlu dipertimbangkan adalah disrupsi terhadap tenaga kerja di sektor kreatif. Dengan AI yang mampu menciptakan konten secara otomatis, peran pekerja kreatif dapat tergantikan, yang berpotensi menimbulkan dampak sosial dan ekonomi.

3. Rekomendasi untuk Implementasi yang Bertanggung Jawab

Untuk memaksimalkan manfaat AI dan meminimalisir dampaknya, diperlukan pendekatan implementasi yang etis dan bertanggung jawab. Regulasi yang jelas sangat diperlukan untuk mengatur penggunaan AI, terutama yang berkaitan dengan pengumpulan dan pemanfaatan data pribadi. Transparansi algoritma juga penting agar pengguna memahami bagaimana keputusan diambil oleh sistem AI.

Selain regulasi, edukasi dan literasi digital perlu ditingkatkan, baik untuk konsumen maupun pelaku industri. Masyarakat harus diberikan pemahaman tentang cara kerja AI, potensi risiko yang mungkin muncul, dan

hak-hak mereka sebagai pengguna. Di sisi lain, pelaku industri perlu mengembangkan kebijakan internal yang menekankan pentingnya etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi AI.

Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat sipil menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem AI yang adil, aman, dan berkelanjutan. AI seharusnya menjadi alat bantu yang memperkuat kreativitas manusia, bukan menggantikannya secara penuh. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi katalis positif bagi masa depan industri media dan hiburan.

PENUTUP

Kesimpulan

AI telah membuka peluang besar dalam sektor media dan hiburan, mulai dari personalisasi pengalaman hingga efisiensi produksi konten. Namun, kemajuan ini juga memunculkan tantangan etis dan risiko seperti pelanggaran privasi, manipulasi konten, serta ancaman terhadap keberlangsungan tenaga kerja kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan yang bertanggung jawab agar manfaat AI dapat dirasakan secara luas tanpa menimbulkan dampak negatif.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang disarankan agar implementasi AI di bidang media dan hiburan dapat dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pertama, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai dampak sosial, budaya, dan psikologis dari penggunaan AI, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman nilai dan norma. Kedua, industri hiburan di Indonesia perlu mulai membangun regulasi dan kebijakan yang jelas serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pengembang teknologi, pemerintah, hingga pengguna akhir, agar tercipta ekosistem AI yang aman dan etis. Ketiga, peningkatan literasi publik tentang AI sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat memahami cara kerja teknologi ini, mengenali potensi manipulasi konten, serta bersikap kritis terhadap informasi yang dikonsumsi. Dengan begitu, pemanfaatan AI dalam media dan hiburan dapat membawa manfaat optimal tanpa mengabaikan aspek etika, keamanan, dan keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Masriadi, M., & Bahri, S. (2024). The influence of artificial intelligence in the media industry in Indonesia. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 10(2), 145–162.

- Madhini, I. T. (2024). Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam produksi konten penyiaran. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(Agustus), 612–620.
- Kohesi. (2024). Pengaruh artificial intelligence (AI) di dunia perfilman. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 4(11).
- Visual Ideas. (2025). Artificial intelligence dalam industri film dan perlindungan hak asasi manusia. *Visual Ideas*, 5(1).
- Kurnia Gulo, A., Tjahyanto, & Mahardika, R. (2024). Analisis penerapan teknologi AI pengenalan wajah dan efek visual otomatis dalam produksi film dan desain grafis. *Jurnal Sistem Informasi dan Aplikasi (JSIA)*, 2(2).
- Chesney, R., & Citron, D. (2019). Deep Fakes: A Looming Challenge for Privacy, Democracy, and National Security. *California Law Review*, 107(6), 1753–1819.
- Gomez-Uribe, C. A., & Hunt, N. (2016). The Netflix Recommender System: Algorithms, Business Value, and Innovation. *ACM Transactions on Management Information Systems (TMIS)*, 6(4), 13.
- Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism: The Fight for a Human Future at the New Frontier of Power*. New York: PublicAffairs.
- Anantrasirichai, N., & Bull, D. R. (2020). Artificial intelligence in the creative industries: A review. *Artificial Intelligence Review*, 55, 589–656.
- Anantrasirichai, N., Zhang, F., & Bull, D. R. (2025). *Artificial Intelligence in Creative Industries: Advances Prior to 2025*. arXiv preprint.